



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Tembakau Di Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk

¹Ika Kristie Febri Amalia, ¹Enis Muzaroh, ¹Mike Nur Widyanti

¹Agribisnis, Universitas Darul 'Ulum, Jombang

ikakristie89@gmail.com, enizmuazaroh@gmail.com, mnurwidyanti@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Okt 12th, 2025

Revised Okt 30th, 2025

Accepted Nop 8th, 202x

Keyword:

Farmers' Income, Education Level, Land Area, Tobacco, Welfare

ABSTRACT

Lengkong Subdistrict, particularly Ketandan, Ngringin, and Jati Villages, is the largest tobacco production centre in Nganjuk Regency. Despite high tobacco production, farmers' welfare has not been fully achieved due to various factors such as processing and marketing that are not yet optimal. This study aims to analyse the influence of income, education, and land area on the welfare of tobacco farmers in Lengkong Subdistrict. A total of 50 respondents were selected using random sampling techniques, and data was collected through a Google Form questionnaire. Data analysis was performed using SPSS 26.0. The results showed that the income variable significantly influenced farmers' welfare, as indicated by a t-value of 2.429 and a significance level of 0.022. Meanwhile, the variables of education (t count 1.702) and land area (t count 0.503) did not have a significant effect because the significance value was greater than 0.05. The simultaneous test showed that the three variables together had an effect on farmer welfare with a calculated F value of 11.070, which was greater than the table F. Among all the variables, income had the highest Standardised Coefficients Beta value, making it the most dominant factor influencing the welfare of tobacco farmers in Lengkong Subdistrict.

Copyright © 2025 Kambium Journal
All rights reserved.

DOI: <https://doi.org/10.32492/kambium.v1i2.1202>

Corresponding Author:

Ika Kristie Febri Amalia

Agribisnis, Universitas Darul 'Ulum, Jombang

Abstrak—Kecamatan Lengkong, khususnya Desa Ketandan, Ngringin, dan Jati, merupakan sentra produksi tembakau terbesar di Kabupaten Nganjuk. Meskipun produksi tembakau tinggi, kesejahteraan petani belum sepenuhnya tercapai karena berbagai faktor seperti pengolahan dan pemasaran yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendapatan, pendidikan, dan luas lahan terhadap kesejahteraan petani tembakau di Kecamatan Lengkong. Sebanyak 50 responden dipilih menggunakan teknik random sampling dan data dikumpulkan melalui kuesioner Google Form. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan petani, ditunjukkan dengan t hitung 2,429 dan signifikansi 0,022. Sementara itu, variabel pendidikan (t hitung 1,702) dan luas lahan (t hitung 0,503) tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan petani dengan nilai F hitung 11,070 yang lebih besar dari F tabel. Di antara seluruh variabel, pendapatan memiliki nilai Standardized Coefficients Beta

tertinggi, sehingga menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi kesejahteraan petani tembakau di Kecamatan Lengkong.

I. Pendahuluan

Pertanian merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena berperan sebagai penyedia pangan, sumber pendapatan rumah tangga pedesaan, serta penyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Kontribusi sektor ini terhadap PDB maupun kesejahteraan masyarakat menjadikannya penting untuk dikembangkan. Salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah tembakau, yang menjadi sumber penghidupan bagi ribuan petani, termasuk di Kabupaten Nganjuk—khususnya Kecamatan Lengkong yang dikenal sebagai sentra produksi tembakau terbesar dengan dua varietas utama, *Kasturi* dan *Jinten*. Tembakau tidak hanya digunakan sebagai bahan baku rokok, tetapi juga memberikan lapangan kerja bagi banyak masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung (Indriana, 2016). Menurut laporan Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk (2023), Kecamatan Lengkong merupakan salah satu sentra produksi tembakau dengan hasil yang mencapai lebih dari 900 ton per tahun. Kecamatan Lengkong merupakan petani tembakau tersebar di 16 desa. Meskipun memiliki produksi tinggi, kesejahteraan petani tembakau di wilayah ini belum optimal, terlihat dari pendapatan yang belum stabil, pengolahan dan pemasaran yang kurang maksimal, serta kondisi sosial ekonomi petani yang masih sederhana.

Kesejahteraan petani yang kurang ini dapat dilihat dari jumlah pendapatan para petani tembakau. Hartanto (2019) menyatakan bahwa pendapatan merupakan bertambahnya aset dan berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas pengadaan barang atau jasa kepada konsumen. Pendapatan seseorang didapatkan dari upah kerja keras yang dilakukan. Sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia (2019) menyebutkan pendapatan sebagai penghasilan yang didapatkan selama pelaksanaan kegiatan seperti penjualan, imbalan, buga, dividen, royalty dan sewa. Pendapatan petani tembakau di Kecamatan Lengkong berfluktuasi seiring perubahan harga pasar, sementara luas lahan mengalami penurunan akibat alih fungsi lahan. Di sisi lain, tingkat pendidikan turut menentukan kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi, mengakses informasi pasar, dan meningkatkan produktivitas. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis lebih mendalam mengenai pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kesejahteraan petani tembakau.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, pendidikan, dan luas lahan secara parsial maupun simultan terhadap kesejahteraan petani tembakau, serta mengidentifikasi faktor yang paling dominan. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi petani sebagai sumber informasi, bagi akademisi sebagai referensi pengembangan kajian pertanian tembakau, dan bagi pemerintah daerah sebagai dasar perumusan kebijakan dalam peningkatan kesejahteraan petani di Kecamatan Lengkong.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan memperoleh data empiris yang dapat dianalisis secara numerik. Lokasi penelitian berada di Desa Ketandan, Desa Ngringin, dan Desa Jati, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, yang merupakan wilayah sentra pertanian tembakau. Penelitian dilaksanakan pada Juni–September 2024. Penelitian menggunakan instrumen seperti: kuesioner, lembar observasi, alat tulis, dokumen pendukung (data produksi tembakau, literatur, arsip desa). Data penelitian terdiri atas data primer : diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, serta penyebaran kuesioner kepada petani untuk memperoleh informasi pendapatan, pendidikan, dan luas lahan. Data sekunder : diperoleh dari dokumen resmi desa, laporan produksi tembakau, literatur, dan jurnal terkait.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang didapat langsung dari sumber kepada peneliti. Peneliti sendiri yang mengambil data secara langsung dan biasanya langsung mewawancarai responden untuk digunakan penelitian (Sugiyono, 2017). Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya, biasanya peneliti akan mendapat data tersebut melalui pihak ketiga ataupun dari dokumen-dokumen (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi (melihat langsung kondisi petani dan lahan), dokumentasi (seperti data luas lahan dan jumlah produksi),

studi kepustakaan (melalui buku dan jurnal untuk memperkuat teori penelitian), kuesioner, berisi pertanyaan terbuka dan tertutup dengan skala Likert.

Menurut Fadila Amin, dkk (2023) populasi merupakan keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri – ciri karakteristik tertentu atau semua, sehingga dapat dijadikan sebuah Kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi penelitian mencakup 60 kepala keluarga petani tembakau di Kecamatan Lengkon. Menurut (Fadila Amin dkk, 2023) sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh 30 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Random* sampling, yaitu teknik pengambilan sampling dengan cara pengundian melalui pendekatan bilangan yang mengurangi bias atau kecenderungan berpihak (Sugiyono, 2019). Variabel Penelitian Variabel bebas: pendapatan (X1), pendidikan (X2), luas lahan (X3), Variabel terikat: kesejahteraan petani tembakau (Y)). Data dianalisis menggunakan statistik kuantitatif, melalui pengolahan hasil kuesioner skala Likert dan analisis deskriptif untuk mengetahui pola, hubungan, dan tren yang memengaruhi kesejahteraan petani. Gujarati (2011:20) menyatakan bahwa tujuan dari analisis korelasi yaitu untuk melihat seberapa kuatnya atau bagaimana hubungan yang linier antar dua variabel yang sedang diuji. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pendidikan, dan luas lahan terhadap kesejahteraan petani. Pengolahan data dilakukan dengan SPSS. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji validitas, reliabilitas, serta uji normalitas untuk memastikan instrumen penelitian layak digunakan.

Menurut Sugiyono (2016), metode korelasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji validitas adalah korelasi pearson product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{XY} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan
- Y : skor total
- ΣY : jumlah skor total
- X : skor item
- ΣX : jumlah skor item (butir soal)
- N : jumlah responden

Uji reliabilitas adalah uji yang tujuannya untuk menguji sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dalam sebuah penelitian. Pengukuran reliabilitas dapat dikatakan reliabel jika nilai conbach' s alpha > r tabel (Widiyanto, 2013). Uji normalitas menurut Sudjana (2005) menentukan apakah sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian hipotesis meliputi uji t, uji F, koefisien determinasi (R²), serta uji dominan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh. Koefisien determinasi dibuat untuk menentukan persentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Karena analisis yang digunakan adalah analisis berganda, selanjutnya digunakan penyesuaian R-kuadrat. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependent. Uji t digunakan untuk menguji variabel bebas (dalam penelitian ini yaitu pendapatan, pendidikan dan luas lahan) dengan variabel terikat secara parsial (dalam penelitian ini kesejahteraan petani tembakau). Tujuan dari uji t yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (Ghozali, 2021). Selain itu, menurut Sugiyono (2017) menyampaikan bahwa uji-t bertujuan untuk mengetahui sumbangan masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat menggunakan koefisien regresi.

Uji F digunakan untuk menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji-F ditunjukkan pada tabel ANOVA. Uji-F menggunakan kriteria uji. Jika F hitung > F tabel atau nilai signifikan α < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Uji dominasi digunakan untuk mengetahui variabel

independen mana yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependen dibandingkan dengan beberapa variabel independen lainnya

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian penelitian ini didapatkan dari data yang diperoleh melalui angket 30 responden. Kemudian hasilnya diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan dalam angket mampu mengukur variabel yang dimaksud. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Berikut merupakan hasil uji validitas yang telah dilakukan ditunjukkan pada Tabel 1 :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No Soal	r hitung	r table	Kriteria
1	0,651	0,361	Valid
2	0,604	0,361	Valid
3	0,780	0,361	Valid
4	0,686	0,361	Valid
5	0,773	0,361	Valid
6	0,606	0,361	Valid
7	0,775	0,361	Valid
8	0,856	0,361	Valid
9	0,780	0,361	Valid
10	0,823	0,361	Valid
11	0,455	0,361	Valid
12	0,998	0,361	Valid

Sumber 1: data diolah peneliti 2024

Berdasarkan hasil pengujian terhadap 30 responden, seluruh item kuesioner memiliki r hitung $> r$ tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan valid dan layak digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan ditunjukkan pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	12

Sumber 2: Output SPSS 26.0

Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Perhitungan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,906, sehingga seluruh item dinyatakan sangat reliabel dan dapat digunakan dalam uji normalitas serta analisis regresi.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah residual model berdistribusi normal. Hasil uji Normalitas yang telah dilakukan ditunjukkan pada Tabel 3:

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99487291
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.089
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber 3. Output SPSS 26.0

Data dinyatakan normal jika nilai signifikansi > 0,05. Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh pendapatan (X1), pendidikan (X2), dan luas lahan (X3) terhadap kesejahteraan petani tembakau (Y). Di bawah ini hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan ditunjukkan pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.978	1.117		6.247	.000
	Pendapatan	.248	.102	.387	2.429	.022
	Pendidikan	.197	.116	.371	1.702	.101
	Lahan	.064	.127	.103	.503	.619

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber 4. Output SPSS 26.0

Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi:

$$Y = 6,978 + 0,248X_1 + 0,197X_2 + 0,064X_3$$

Interpretasi koefisien:

- Konstanta (6,978) menunjukkan nilai kesejahteraan petani ketika semua variabel bebas bernilai nol.
- Pendapatan (X1) berpengaruh positif: setiap peningkatan satu satuan X1 meningkatkan kesejahteraan sebesar 0,248.
- Pendidikan (X2) juga berpengaruh positif dengan peningkatan sebesar 0,197 untuk setiap tambahan satu satuan.
- Luas lahan (X3) memberikan pengaruh positif namun kecil, yaitu sebesar 0,064.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Hasil pengujian yang dilakukan dengan SPSS 16.0 ditampilkan pada Tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.561	.510	1.05070

a. Predictors: (Constant), Lahan, Pendapatan, Pendidikan

Sumber 5. Output SPSS 26.0

Nilai R sebesar 0,749 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R Square sebesar 0,561 berarti 56,1% variasi kesejahteraan petani dapat dijelaskan oleh pendapatan, pendidikan, dan luas lahan, sementara sisanya 43,9% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,510 digunakan sebagai dasar analisis lanjutan

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial. Berdasarkan uji regresi linier berganda yang telah dilakukan menggunakan program SPSS diperoleh hasil, pada Tabel 6:

Tabel 6. Koefisien X Terhadap Y menggunakan SPSS

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	6.978	1.117		6.247	.000
	Pendapatan	.248	.102	.387	2.429	.022
	Pendidikan	.197	.116	.371	1.702	.101
	Lahan	.064	.127	.103	.503	.619

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber 6. Output SPSS 26.0

- Pendapatan (X1) → t hitung 2,429 > 2,055 dan sig. 0,022 < 0,05 → Berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.
- Pendidikan (X2) → t hitung 1,702 < 2,055 dan sig. 0,101 > 0,05 → Tidak berpengaruh signifikan.
- Luas Lahan (X3) → t hitung 0,503 < 2,055 dan sig. 0,619 > 0,05 → Tidak berpengaruh signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa hanya pendapatan yang memiliki pengaruh signifikan dan dominan secara parsial terhadap kesejahteraan petani tembakau.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama. Berdasarkan uji regresi linier berganda yang telah dilakukan menggunakan program SPSS diperoleh hasil, pada Tabel 7:

Tabel 7. Koefisien X terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.663	3	12.221	11.070	.000 ^b
	Residual	28.703	26	1.104		
	Total	65.367	29			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), Lahan, Pendapatan, Pendidikan

Sumber 7. Output SPSS 26.0

Hasil menunjukkan nilai F hitung $11,070 > 2,980$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga pendapatan, pendidikan, dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.

c. Uji Dominan

Uji dominan dilakukan untuk melihat variabel mana yang paling besar pengaruhnya. Untuk melihat mana variabel yang paling dominan dapat diketahui dari hasil perhitungan melalui program SPSS, Tabel 8:

Tabel 8. Hasil Uji Dominan
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T
Model					
1	(Constant)	6.978	1.117		6.247
	Pendapatan	.248	.102	.387	2.429
	Pendidikan	.197	.116	.371	1.702
	Lahan	.064	.127	.103	.503

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber 8. Output SPSS 26.0

Berdasarkan nilai Standardized Coefficient Beta, pendapatan (0,387) merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi kesejahteraan, diikuti pendidikan (0,371) dan luas lahan (0,103).

B. Pembahasan

1. Berdasarkan Uji t (Parsial)

Hasil uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel—pendapatan, pendidikan, dan luas lahan—memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kesejahteraan petani tembakau di Kecamatan Lengkong.

a. Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan Petani

Pendapatan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani, ditunjukkan dengan nilai t hitung 2,429 dan signifikansi 0,022. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadal (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan menjadi elemen utama dalam menentukan tingkat kesejahteraan. Semakin besar hasil panen tembakau, semakin tinggi pendapatan petani, sehingga kesejahteraan mereka turut meningkat. Sebaliknya, hasil panen yang rendah berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan.

b. Pengaruh Pendidikan terhadap Kesejahteraan Petani

Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani, dibuktikan dengan nilai t hitung 1,702 lebih rendah dari t tabel dan signifikansi 0,101. Hasil ini sesuai penelitian Lubis dkk. (2022), namun berbeda dengan penelitian Fadal (2020) yang menemukan bahwa pendidikan berpengaruh. Dalam konteks petani tembakau di Kecamatan Lengkong, tingkat pendidikan tidak secara langsung menentukan peningkatan kesejahteraan.

c. Pengaruh Luas Lahan terhadap Kesejahteraan Petani

Luas lahan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan, ditunjukkan oleh nilai t hitung 0,503 dan signifikansi 0,619. Penelitian Fadal (2020) mendukung temuan ini. Namun, beberapa studi lain menunjukkan hasil berbeda, seperti Weriantoni dkk. (2017) yang menemukan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan pada petani karet. Dalam kasus petani tembakau di Kecamatan Lengkong, luas lahan tidak menjadi faktor utama penentu kesejahteraan.

2. Berdasarkan Uji F (Simultan)

Uji F menunjukkan bahwa pendapatan, pendidikan, dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani, dengan nilai F hitung 11,070 lebih besar dari F tabel 2,980 dan signifikansi $0,00 < 0,05$. Ini berarti ketiga variabel secara bersama-sama memiliki peranan dalam

mempengaruhi kondisi kesejahteraan petani tembakau. Hasil ini berbeda dari temuan Ismawati dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh simultan terhadap kesejahteraan petani.

3. Variabel Paling Dominan: Pendapatan

Dari ketiga variabel, pendapatan menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi kesejahteraan petani. Hal ini terlihat dari nilai Standardized Coefficient Beta tertinggi, yaitu 0,387, dibandingkan pendidikan (0,371) dan luas lahan (0,103). Dengan demikian, peningkatan pendapatan merupakan aspek kunci dalam mendorong kesejahteraan petani tembakau di Kecamatan Lengkong.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 26.0, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Secara parsial, hanya variabel pendapatan yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani tembakau di Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk. Sementara itu, pendidikan dan luas lahan tidak menunjukkan pengaruh signifikan.
2. Secara simultan, variabel pendapatan, pendidikan, dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani, sehingga ketiganya secara bersama-sama dapat memengaruhi peningkatan kesejahteraan petani tembakau.
3. Dari ketiga variabel yang diteliti, pendapatan merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kesejahteraan, dengan nilai Standardized Coefficient Beta tertinggi yaitu 0,387.

V. Daftar Pustaka

- Agus, Widiyanto. (2013). *Statistika Terapan : Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar* 14(1):15–31.
- Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk. (2023). Laporan Produksi Tembakau.
- Gujarati, Damodar N dan Porter, Dawn C. 2011. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Selemba Empat
- Hartanto, A. (2019). Pengaruh Pendapatan, Kualitas Layanan, dan Lingkungan Fisik Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan sebagai Variabel Mediasi di De Mandailing Cafe Surabaya. *Agora*, 7(1).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). PSAK 105: Akuntansi Mudharabah. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sas-68psak-105-akuntansi-mudharabah>. Jakarta.
- Indriana, KR (2016), 'Produksi Bersih Pada Efisiensi Dosis Pupuk N Dan Umur Panen Daun Tembakau Terhadap Kadar Nikotin Dan Gula Pada Tembakau Virginia', *Jurnal Agrotek Indonesia*, Vol. 1, no. 2, hlm. 91-97, Juni 2016, diakses September 2024. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/agrotek/article/download/339/337>